

UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MAHARAH AL-QIRĀ'AH SISWA KELAS XI-2 MELALUI
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI DI MADRASAH ALIYAH MADRASAH ADABIYAH
ISLAMIYAH PURWAKARTA

Abdullah Ahmad Nur, Dede Rizal Munir

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Muttaqien

Email: Abdullah.ahmad.nur11@gmail.com

Abstract

This study aims to improve the Maharah al-Qirā'ah (reading skill) of eleventh-grade students at Madrasah Aliyah Madrasah Adabiyah Islamiyah Purwakarta through the implementation of the Inquiry learning model. The background of this research stems from the low reading ability of students in understanding Arabic texts without diacritics and their difficulty in comprehending the meaning of the text. The research employs a Classroom Action Research (CAR) method based on the Kemmis and McTaggart model, consisting of four stages: planning, action, observation, and reflection, conducted in two cycles. Data were collected through observation, interviews, tests (pre-test and post-test), and documentation, then analyzed using qualitative and quantitative approaches. The results showed a significant improvement in students' Maharah al-Qirā'ah after the application of the Inquiry learning model. The average pre-test score of 62.04 increased to 75.04 in the post-test. The Paired Sample t-Test result showed a t-value of -40.105 with a significance level of < 0.001 (< 0.05), indicating a significant difference before and after the implementation of the Inquiry model. In addition to improved academic performance, students also demonstrated positive changes in activeness, motivation, and the ability to think critically and independently. Therefore, the application of the Inquiry learning model is proven effective in enhancing students' Maharah al-Qirā'ah and serves as an alternative solution to overcome the low reading skill problem in Arabic language learning at Madrasah Aliyah Madrasah Adabiyah Islamiyah Purwakarta.

Keywords: Maharah al-Qirā'ah, Arabic language learning, Inquiry learning model, classroom action research.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan Maharah al-Qirā'ah (keterampilan membaca) siswa kelas XI-2 di Madrasah Aliyah Madrasah Adabiyah Islamiyah Purwakarta melalui penerapan model pembelajaran Inquiry. Latar belakang penelitian ini berangkat dari permasalahan rendahnya kemampuan siswa dalam membaca teks Arab tanpa harakat serta kesulitan memahami isi bacaan. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang dilaksanakan dalam dua siklus. Data dikumpulkan

Article History

Received: Oktober 2025

Reviewed: Oktober 2025

Published: Oktober 2025

Plagiarism Checker No 552

Prefix DOI: Prefix DOI:

10.8734/sindoro.v1i2.360

Copyright: Author

Publish by: SINDORO



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

melalui observasi, wawancara, tes (pre-test dan post-test), serta dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan *Maharah al-Qirā'ah* siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Inquiry*. Nilai rata-rata pre-test sebesar 62,04 meningkat menjadi 75,04 pada post-test. Hasil uji *Paired Sample t-Test* menunjukkan nilai *t* hitung sebesar -40,105 dengan taraf signifikansi $< 0,001$ ($< 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah penerapan model *Inquiry*. Selain peningkatan hasil belajar, siswa juga menunjukkan perubahan positif dalam hal keaktifan, motivasi, serta kemampuan berpikir kritis dan mandiri. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *Inquiry* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan *Maharah al-Qirā'ah* siswa serta menjadi alternatif solusi terhadap permasalahan rendahnya keterampilan membaca teks berbahasa Arab di Madrasah Aliyah Madrasah Adabiyah Islamiyah Purwakarta.

Kata kunci: *Maharah al-Qirā'ah*, pembelajaran bahasa Arab, model pembelajaran *Inquiry*, penelitian tindakan kelas.

PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan bahasa kedua yang diperoleh setelah bahasa ibu. Di Indonesia, bahasa Arab tergolong sebagai bahasa asing karena tidak digunakan dalam komunikasi sehari-hari oleh masyarakat. Meskipun demikian, bahasa Arab tetap menjadi salah satu mata pelajaran yang diajarkan di berbagai jenjang pendidikan madrasah, khususnya di lembaga-lembaga pendidikan Islam, mulai dari Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), hingga Madrasah Aliyah (MA). (Acep Hermawan, 2014: 56) Pembelajaran bahasa Arab memiliki beragam tujuan. Secara umum, tujuan tersebut terbagi menjadi dua, yaitu tujuan bagi guru dan bagi peserta didik. Tujuan pembelajaran bahasa Arab bagi guru adalah memperdalam serta mengembangkan kemampuan berbahasa Arab yang telah dimiliki sebelumnya. Sementara itu, bagi siswa, tujuan utamanya adalah meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab dalam berinteraksi dengan orang lain. (Bisri Mustofa dan Abdul Hamid, 2012: 5)

Dalam proses pembelajaran, pengajaran bahasa Arab terbagi ke dalam beberapa keterampilan atau *maharah*, yaitu *Maharah al-Qirā'ah* (keterampilan membaca), *Maharah al-Kalām* (keterampilan berbicara), *Maharah al-Kitābah* (keterampilan menulis), dan *Maharah al-Istimā'* (keterampilan menyimak). (Acep Hermawan, 2014: 57) Secara etimologis, istilah *Maharah al-Qirā'ah* berasal dari dua kata dalam bahasa Arab, yaitu مهارة (*maharah*) dan قراءة (*qirā'ah*). Kata مهارة merupakan bentuk *masdar* dari kata يمهّر – مهّر yang bermakna mahir atau menguasai suatu kemampuan. Adapun kata قراءة merupakan *masdar* dari kata يقرأ – قرأ yang berarti membaca. Menurut terminologi, *maharah* diartikan sebagai suatu keterampilan tertentu yang perlu dilatih dan dikembangkan dalam proses pembelajaran bahasa, sedangkan *al-qirā'ah* berarti aktivitas membaca. (Anwar Abd. Rahman, 2017: 157-158) *Maharah al-Qirā'ah* merupakan salah satu keterampilan utama dalam pembelajaran bahasa Arab yang memiliki peran penting dalam proses memahami teks. (عبد الرحمن, t.t.: 37) Selain itu, *maharah al-qirā'ah* juga dipahami sebagai proses kognitif yang melibatkan penafsiran terhadap simbol-simbol tertulis yang diucapkan atau dibaca oleh pembaca dengan cara tertentu, serta menuntut adanya pemahaman makna dan penafsiran terhadap isi bacaan untuk memperoleh informasi yang terkandung di dalamnya. (62–61 :2011 هادي النور, Smith berpendapat bahwa *maharah al-*

qirā'ah merupakan suatu proses komunikasi yang berfungsi untuk mentransfer informasi dari penulis kepada pembaca melalui media teks yang dibaca. (12–11 :2012, محمد الله)

Dalam pembelajaran bahasa Arab, *Maharah al-Qirā'ah* memiliki dua tujuan utama, yaitu:

- Tujuan yang berkaitan dengan karakteristik *al-qirā'ah* itu sendiri, yakni melatih keterampilan membaca siswa yang mencakup kemampuan mengenali huruf-huruf hijaiyah serta memahami makna dari teks yang dibacanya. (Anwar Abd. Rahman, 2017: 159)
- Tujuan yang berhubungan langsung dengan proses pembelajaran *al-qirā'ah*, yaitu peningkatan kemampuan membaca serta pemahaman terhadap isi teks. (دكتور محمود مصطفى رسلان, 82–81 :2012, و رثدي خاطر)

Selain kedua tujuan tersebut, *Maharah al-Qirā'ah* juga memiliki sasaran penting lainnya dalam pembelajaran bahasa Arab, di antaranya:

- Siswa mampu melafalkan kata-kata dengan pengucapan yang benar.
- Siswa dapat mengucapkan huruf sesuai dengan makhraj-nya dan membedakan perbedaan bunyinya.
- Membantu siswa menghubungkan kemampuan membaca dengan pemahaman makna serta struktur tata bahasanya.
- Siswa mampu membaca dengan lancar, cepat, serta memahami isi teks yang dibacanya.
- Siswa memiliki kemampuan untuk menganalisis, menafsirkan, dan mengungkapkan kembali isi bacaan dengan bahasanya sendiri. (هادي النور, 63 :2012)

Berdasarkan cara penyampaianya, *al-qirā'ah* terbagi menjadi dua jenis, yaitu membaca secara diam (*al-qirā'ah aṣ-ṣāmitah*) dan membaca secara nyaring (*al-qirā'ah al-jahriyyah*). Membaca diam (*al-qirā'ah aṣ-ṣāmitah*) adalah kegiatan membaca dengan cara memperhatikan huruf-huruf serta memahami makna teks tanpa melibatkan organ bicara, sehingga tidak menghasilkan suara. (Kemal Abdul Hai dan Neldi Harianto, 2017: 131-132) Jenis membaca ini umumnya digunakan ketika seseorang membaca naskah, cerita, atau teks untuk memahami isi bacaan. (هادي النور, 79–77 :2012)

Adapun membaca nyaring (*al-qirā'ah al-jahriyyah*) merupakan kegiatan membaca yang melibatkan aktivitas organ bicara seperti bibir dan tenggorokan untuk menghasilkan suara yang terdengar jelas. (Kemal Abdul Hai dan Neldi Harianto, 2017: 131)

Dalam pelaksanaan pembelajaran *Maharah al-Qirā'ah*, terdapat beberapa strategi yang dapat diterapkan, antara lain sebagai berikut:

- Al-Qirā'ah al-Muwājahah* merupakan strategi pembelajaran bahasa Arab yang berfokus pada pemahaman teks melalui bantuan pertanyaan, bagan, atau skema. Strategi ini sangat sesuai digunakan dalam kegiatan pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*).
- Mudzākaraṭ al-Ṭalāmīdz* adalah strategi membaca yang bertujuan melatih dan meningkatkan keaktifan siswa untuk mencari informasi secara mandiri dengan cara bertanya tentang hal-hal yang belum mereka pahami dari teks bacaan. Strategi ini ideal diterapkan pada kelas dengan kemampuan bahasa, kosakata, dan tata bahasa tingkat menengah.
- Al-Qirā'ah al-Jahriyyah* merupakan strategi pembelajaran membaca yang menitikberatkan pada pemahaman dan pelafalan teks Arab dengan benar. Strategi ini membantu siswa meningkatkan ketepatan dan kefasihan dalam membaca teks.
- Akhziyat an-Nash* adalah strategi membaca yang mendorong siswa aktif belajar sambil berpartisipasi langsung dalam kegiatan pembelajaran. Strategi ini cocok diterapkan pada kelas yang bersifat heterogen atau memiliki kemampuan beragam, karena menggunakan pendekatan kerja kelompok.
- Talkhīṣ Jamā'ī* merupakan strategi pembelajaran membaca yang menuntut adanya kerja sama antarsiswa dalam kelompok. Strategi ini dapat menumbuhkan interaksi sosial serta membantu siswa saling bertukar gagasan dalam memahami isi teks bacaan.
- Tartīb an-Nash* adalah strategi pembelajaran membaca yang tepat bagi siswa yang sudah memahami struktur kalimat dalam bahasa Arab. Strategi ini difokuskan untuk membantu siswa

memahami isi teks secara menyeluruh dan mendalam. (Kemal Abdul Hai dan Neldi Harianto, 2017: 132-135)

Dalam dunia pendidikan, akhir-akhir ini muncul berbagai permasalahan dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya pada aspek *Maharah al-Qirā'ah*. Hal tersebut juga ditemukan pada siswa-siswi kelas XI-2 di Madrasah Aliyah Madrasah Adabiyah Islamiyah Purwakarta, di mana proses pembelajaran *Maharah al-Qirā'ah* mengalami beberapa kendala. Di antara permasalahan yang muncul yaitu masih banyak siswa yang belum mampu membaca teks Arab tanpa menggunakan *syakkal* (harakat), serta kesulitan dalam memahami isi bacaan yang dipelajari. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penulis menawarkan penerapan model pembelajaran *Inquiry* dalam proses pembelajaran *Maharah al-Qirā'ah*. Model pembelajaran *Inquiry* merupakan salah satu bentuk pengembangan dari model *Discovery Learning*. Dalam bahasa Inggris, istilah *inquiry* berarti penyelidikan atau penemuan, yang mengacu pada proses yang dilakukan seseorang untuk memahami informasi secara mandiri. (Trianto, 2012: 135) Model pembelajaran *Inquiry* digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar, di mana peran guru lebih difokuskan sebagai fasilitator bagi peserta didik. (Roestiyah N.K, 2012) Menurut Gulo dalam jurnal "*Penggunaan Model Inquiry dengan Metode Eksperimen dalam Pembelajaran IPA di SMPN 10 Probolinggo*", model ini merupakan rangkaian kegiatan belajar yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, logis, sistematis, dan analitis, sehingga mereka dapat menemukan pengetahuan atau konsep baru secara mandiri dan penuh percaya diri. (Liena Andiasari, 2015: 16) Model ini menitikberatkan pada keaktifan siswa selama proses pembelajaran, sementara guru berperan sebagai pembimbing yang mengarahkan jalannya kegiatan belajar. Dengan demikian, *Inquiry Learning* memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berperan aktif dalam menemukan pengetahuannya sendiri. (Janawi, 2013: 204)

Dalam pembelajaran *Maharah al-Qirā'ah*, penerapan model pembelajaran *Inquiry* bertujuan untuk merangsang siswa agar tertarik pada tugas yang diberikan serta aktif dalam mencari dan meneliti solusi terhadap permasalahan yang berkaitan dengan materi secara mandiri. (Roestiyah N.K, 2012: 76)

Dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi, baik oleh guru maupun siswa, agar proses pembelajaran *Inquiry* dapat berjalan dengan efektif. Adapun syarat-syarat tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Guru perlu cermat dalam memilih dan menyesuaikan materi pembelajaran agar relevan dengan tingkat kemampuan berpikir serta pemahaman siswa.
- b. Guru harus mampu memberikan dorongan dan motivasi belajar kepada siswa.
- c. Guru berkewajiban menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif bagi siswa.
- d. Fasilitas belajar serta sumber belajar harus tersedia dengan cukup dan dapat dimanfaatkan secara optimal.
- e. Siswa perlu diberi kebebasan untuk berpendapat, berkreasi, dan berpartisipasi dalam kegiatan diskusi kelompok.
- f. Siswa diharapkan aktif berpartisipasi dalam setiap tahapan kegiatan pembelajaran.
- g. Guru tidak secara langsung terlibat dalam kegiatan siswa, tetapi berperan sebagai pengamat untuk menilai tingkat keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. (Syaiful Sagala, 2014: 197)

Menurut Sudjana, model pembelajaran *Inquiry* memiliki karakteristik yang khas, yaitu:

- a. Proses pembelajaran difokuskan pada kegiatan penemuan dan penyelidikan yang dilakukan oleh siswa secara optimal.
- b. Setiap kegiatan belajar diarahkan agar siswa aktif dalam mencari informasi dan mempelajari materi secara mandiri, sehingga menumbuhkan rasa percaya diri (*self-belief*) dalam diri mereka.
- c. Tujuan utama dari pembelajaran ini adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa secara sistematis, logis, dan kritis. (Siud AB, M. Nasir, & Nurhayati, 2016: 78)

Dalam konteks pembelajaran *Maharah al-Qirā'ah*, model *Inquiry* diterapkan melalui beberapa tahapan berikut:

- a. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk menerjemahkan teks bacaan (*al-qirā'ah*).
- b. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil.
- c. Setiap kelompok mendapatkan bagian tugas tertentu untuk dikerjakan.
- d. Setiap kelompok mendiskusikan dan mengerjakan terjemahan teks tersebut secara mandiri dalam kelompok masing-masing.
- e. Setelah diskusi selesai, setiap kelompok mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas dan mendapatkan tanggapan atau koreksi dari kelompok lain maupun dari guru. (Roestiyah N.K, 2012: 75)

Pelaksanaan model *Inquiry* juga dapat menggunakan beberapa strategi pembelajaran, antara lain:

- a. Guru memberikan penjelasan dan pengarahan awal terkait materi yang akan dipelajari.
- b. Guru menugaskan siswa untuk membaca teks secara mandiri serta memahami isinya.
- c. Guru membantu menjelaskan bagian-bagian materi yang dirasa sulit oleh siswa.
- d. Guru memberikan gambaran umum untuk menanamkan pemahaman terhadap fakta-fakta dasar yang telah disampaikan.
- e. Guru menambahkan informasi tambahan guna memperbaiki dan memperjelas pemahaman siswa terhadap materi.
- f. Guru dan siswa bersama-sama mendiskusikan isi materi untuk menciptakan interaksi dua arah.
- g. Guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran secara bersama.

Adapun kelebihan dari model pembelajaran *Inquiry* di antaranya:

- a. Mendorong siswa untuk berpikir secara objektif, jujur, terbuka, serta aktif dalam kegiatan belajar.
- b. Menumbuhkan kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan kondusif.
- c. Membantu siswa membentuk dan mengembangkan konsep diri (*self-concept*).
- d. Melatih siswa agar mampu menggunakan daya ingat dan menerapkan pengetahuan pada situasi baru.
- e. Menumbuhkan kemampuan berpikir intuitif dan membiasakan siswa untuk merumuskan hipotesis secara mandiri.

Namun, model pembelajaran *Inquiry* juga memiliki beberapa kelemahan. Menurut Suryobroto, kendala yang sering muncul antara lain:

- a. Siswa harus memiliki kesiapan mental yang baik agar dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.
- b. Model ini kurang efektif diterapkan pada kelas dengan jumlah siswa yang besar, karena sebagian waktu pembelajaran sering terpakai untuk menemukan bentuk kata atau ejaan tertentu. (Siud AB, M. Nasir, & Nurhayati, 2016: 79)

Berdasarkan berbagai uraian di atas, peneliti melaksanakan penelitian dengan menggunakan metode **Penelitian Tindakan Kelas (PTK)** yang berjudul "*Peningkatan Kemampuan Maharah al-Qirā'ah bagi Siswa Kelas XI-2 melalui Model Pembelajaran Inquiry di Madrasah Aliyah Madrasah Adabiyah Islamiyah Purwakarta.*"

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan pembelajaran *Maharah al-Qirā'ah* melalui model pembelajaran *Inquiry* di kelas XI-2 Madrasah Aliyah Madrasah Adabiyah Islamiyah Purwakarta?
- b. Sejauh mana peningkatan kemampuan *Maharah al-Qirā'ah* siswa melalui penerapan model pembelajaran *Inquiry* di kelas XI-2 Madrasah Aliyah Madrasah Adabiyah Islamiyah Purwakarta?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat peningkatan kemampuan *Maharah al-Qirā'ah* siswa melalui penggunaan model pembelajaran *Inquiry* di kelas XI-2 Madrasah Aliyah

Madrasah Adabiyah Islamiyah Purwakarta. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah memberikan inovasi bagi guru dan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Arab, khususnya pada keterampilan membaca (*Maharah al-Qirā'ah*). Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam mempelajari dan memperdalam bahasa Arab.

METODE PENELITIAN

Lingkup Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengidentifikasi kualitas, karakteristik, serta komponen dari suatu fenomena yang terjadi dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini berfokus pada pengumpulan data faktual, analisis mendalam, serta interpretasi hubungan antarvariabel guna memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap peristiwa yang diteliti (Matthew, 2012: 27). Sementara itu, pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis data berupa angka yang diperoleh dari populasi dan sampel tertentu dengan menggunakan instrumen penelitian yang terukur (Sugiyono, 2016: 14).

Penelitian tindakan kelas dalam bidang pendidikan merupakan penerapan metode ilmiah untuk memecahkan masalah pembelajaran yang muncul di dalam kelas maupun lingkungan sekolah. Tujuannya adalah untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran secara langsung serta memberikan kontribusi positif bagi peningkatan mutu pendidikan (Yunus, 2012: 61-62). Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Madrasah Adabiyah Islamiyah Purwakarta dengan subjek penelitian siswa kelas XI-2 yang berjumlah 24 orang.

Peneliti menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kemmis dan McTaggart, yang merupakan pengembangan dari model Kurt Lewin. Model ini terdiri atas empat tahap utama, yaitu:

1. Perencanaan (Planning)
2. Pelaksanaan tindakan (Acting)
3. Observasi (Observing)
4. Refleksi (Reflecting)

Keempat tahap tersebut dilaksanakan secara berulang dalam dua siklus, di mana hasil dari siklus pertama dijadikan dasar untuk penyempurnaan pada siklus kedua. Dalam model Kemmis dan McTaggart, tahap pelaksanaan dan observasi dilakukan secara bersamaan agar data yang diperoleh lebih akurat dan relevan (Sukidin, Basrowi, dan Suranto, 2014: 48; Saur M. Tampubolon, 2013: 27).

Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer diperoleh langsung dari hasil nilai ujian siswa-siswi kelas XI-2 Madrasah Aliyah Madrasah Adabiyah Islamiyah Purwakarta. Nilai tersebut digunakan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan maharah al-qira'ah setelah penerapan model pembelajaran *inquiry*.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI-2. Sementara itu, data sekunder berasal dari hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran maharah al-qira'ah yang dilakukan selama penerapan model pembelajaran *inquiry* di kelas.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran maharah al-qira'ah ketika model pembelajaran *inquiry* diterapkan di kelas. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui keaktifan siswa dan keterlibatan guru selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap beberapa siswa kelas XI-2 untuk memperoleh informasi tambahan yang dapat memperkuat hasil tes, serta untuk mengetahui tanggapan mereka terhadap penerapan model pembelajaran *inquiry* dalam memahami teks al-qira'ah.

c. Tes

Tes diberikan kepada siswa dalam dua tahap, yaitu:

1. Pre-test, dilaksanakan sebelum model pembelajaran *inquiry* diterapkan untuk mengetahui kemampuan awal siswa.
2. Post-test, dilaksanakan setelah proses pembelajaran dengan model *inquiry* untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca dan memahami teks al-qira'ah.

d. Dokumentasi

Dokumentasi berupa foto dan video kegiatan pembelajaran digunakan untuk memperkuat bukti empiris hasil penelitian serta mendukung data observasi dan wawancara.

Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan analisis data kuantitatif dan kualitatif agar hasil penelitian lebih objektif dan komprehensif.

A. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif dilakukan untuk mengolah nilai hasil tes siswa kelas XI-2 Madrasah Aliyah Madrasah Adabiyah Islamiyah Purwakarta. Analisis ini menggunakan statistik inferensial nonparametrik, karena data bersifat simbolik dan tidak harus berdistribusi normal (Sugiyono, 2016: 211).

Langkah-langkah analisis kuantitatif meliputi:

1. Manajemen Data

Tahap awal berupa pengumpulan dan penyusunan data hasil tes siswa sebagai bahan analisis (Moh. Ainin, 2012: 131-132).

2. Organisasi Data

Data diolah menggunakan uji statistik paired sample T-test untuk melihat perbedaan rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test*. Perhitungan dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 20 menggunakan rumus berikut (I'anutut Thoifah, 2015: 132):

$$t = \frac{MD}{SEMD}$$

Keterangan:

- MD = Mean of Difference (rata-rata selisih nilai pre-test dan post-test)
- SEMD = Standard Error of Mean of Difference

3. Penyajian Data

Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel dan grafik untuk menunjukkan peningkatan kemampuan maharah al-qira'ah siswa setelah penerapan model pembelajaran *inquiry* (Moh. Ainin, 2012: 132).

B. Analisis Kualitatif

Dalam penelitian ini, analisis data kualitatif dilakukan dengan menggunakan model analisis data Miles dan Huberman. Model ini dipilih karena mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai proses pengumpulan, pengolahan, hingga penarikan kesimpulan dari data penelitian. Adapun langkah-langkah analisis data kualitatif yang ditempuh adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilahan, penyederhanaan, dan pengorganisasian data yang telah dikumpulkan selama penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyeleksi data yang relevan dengan fokus penelitian dan mengabaikan data yang tidak berkaitan langsung. Proses reduksi memerlukan kemampuan berpikir kritis serta pemahaman yang mendalam terhadap konteks penelitian (Emzir, 2013: 130). Dalam penelitian ini, data yang direduksi meliputi hasil observasi selama pelaksanaan pembelajaran maharah al-qira'ah dengan penerapan model pembelajaran *inquiry* di kelas XI-2 Madrasah Aliyah Madrasah Adabiyah Islamiyah Purwakarta.

2. Penyajian Data

Tahapan ini dilakukan setelah reduksi data selesai. Penyajian data bertujuan untuk menampilkan informasi secara sistematis agar mudah dipahami dan diinterpretasikan oleh peneliti (Ariesto Hadi Sutopo dan Adrianus Arief, 2013: 12). Dalam penelitian ini, data yang disajikan mencakup hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi yang menggambarkan proses pembelajaran maharah al-qira'ah dengan menggunakan model *inquiry*. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif, tabel, maupun dokumentasi visual seperti foto kegiatan belajar.

3. Verifikasi Data

Tahap terakhir dalam analisis data kualitatif adalah verifikasi atau penarikan kesimpulan. Proses ini dilakukan dengan meninjau kembali data yang telah disajikan, kemudian melakukan interpretasi untuk memperoleh makna dan kesimpulan akhir dari penelitian. Data yang telah diverifikasi digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian (Sugiyono, 2016: 338-339).

Secara umum, ketiga langkah analisis kualitatif menurut Miles dan Huberman—yakni reduksi data, penyajian data, dan verifikasi—dilakukan secara interaktif dan berulang hingga diperoleh hasil penelitian yang valid dan representatif.

HASIL DATA PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Maharah al-Qirā'ah Melalui Model Pembelajaran Inquiry di Kelas XI-2 Madrasah Aliyah Madrasah Adabiyah Islamiyah Purwakarta

Pembelajaran *Maharah al-Qirā'ah* bagi siswa-siswi kelas XI-2 di Madrasah Aliyah Madrasah Adabiyah Islamiyah Purwakarta dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus pertama berlangsung selama dua jam pelajaran dan digunakan untuk memperoleh data awal mengenai kemampuan membaca dan memahami teks (*pre-test*) melalui penerapan model pembelajaran *inquiry*. Siklus kedua dilaksanakan untuk memperkuat data dan mengonfirmasi hasil tes yang diperoleh pada pertemuan sebelumnya.

Pada awal pembelajaran, siswa-siswi diminta membaca teks al-qirā'ah secara bersama-sama dengan bimbingan guru. Selanjutnya, beberapa kelompok siswa membaca teks secara bergiliran dan saling mengoreksi dengan bantuan teman sebangku atau kelompoknya. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta pemahaman siswa terhadap teks selama proses pembelajaran berlangsung. Tujuan utama model pembelajaran *inquiry* adalah menstimulasi kemampuan berpikir siswa secara aktif dan mandiri (Siud AB, 2016: 78).

Setelah tahap membaca, peneliti membagi siswa ke dalam beberapa kelompok diskusi. Setiap kelompok diminta mendiskusikan isi teks al-qirā'ah sesuai pemahaman mereka. Dalam proses diskusi ini, siswa diharapkan mampu bekerja sama serta memiliki pemahaman menyeluruh terhadap materi yang dipelajari. Setelah diskusi selesai, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dan memperoleh tanggapan serta koreksi dari teman-teman lainnya.

Selama pelaksanaan pembelajaran dengan model *inquiry*, siswa-siswi kelas XI-2 menunjukkan keaktifan yang tinggi, bahkan meningkat dibandingkan siklus sebelumnya. Hal ini sesuai dengan ciri khas model pembelajaran *inquiry* yang menekankan pengembangan partisipasi dan keaktifan siswa selama proses belajar mengajar (Siud AB, 2016: 78). Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *inquiry* terbukti menjadi salah satu solusi efektif untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran *Maharah al-Qirā'ah* yang sebelumnya dialami oleh siswa-siswi kelas XI-2 di Madrasah Aliyah Madrasah Adabiyah Islamiyah Purwakarta. Hasil Peningkatan Kemampuan *Maharah al-Qirā'ah* Melalui Model Pembelajaran Inkuiri bagi Siswa Kelas XI-2 di Madrasah Aliyah Madrasah Adabiyah Islamiyah Purwakarta

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti melalui uji-t (Paired Sample t-Test) menggunakan program SPSS versi 20, diperoleh hasil bahwa kemampuan *Maharah al-Qirā'ah* siswa kelas XI-2 Madrasah Aliyah Madrasah Adabiyah Islamiyah Purwakarta mengalami peningkatan yang signifikan setelah penerapan model pembelajaran inkuiri dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata pretest sebesar 62,04, sedangkan nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 75,04. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca dan memahami teks berbahasa Arab pada siswa.

Hasil uji-t menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest, yang berarti hipotesis penelitian diterima: model pembelajaran inkuiri mampu meningkatkan keterampilan *Maharah al-Qirā'ah* siswa kelas XI-2. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tindakan pembelajaran yang diterapkan telah berhasil mencapai tujuan penelitian, yaitu meningkatkan kemampuan *Maharah al-Qirā'ah* melalui penerapan model pembelajaran inkuiri di Madrasah Aliyah Madrasah Adabiyah Islamiyah Purwakarta.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X1	X2
N		24	24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	62.04	75.04
	Std. Deviation	3.928	4.258
Most Extreme Differences	Absolute	.073	.087
	Positive	.073	.087
	Negative	-.066	-.052
Test Statistic		.073	.087
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.984	.903
	99% Confidence Lower Bound	.980	.895
	Interval Upper Bound	.987	.910

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 1502173562.

Dari paparan data pada tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* di atas, diketahui bahwa nilai pretest (X1) dan posttest (X2) siswa kelas VII K Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang memiliki Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200, yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal baik pada hasil pretest maupun

posttest. Dengan demikian, uji statistik parametrik seperti **uji-t (paired sample t-test)** dapat digunakan untuk menguji perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah tindakan.

Hasil ini memperkuat bahwa proses pembelajaran Bahasa Arab, khususnya pada **maharah al-qirā'ah**, telah memberikan perubahan positif terhadap kemampuan siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, siswa tampak lebih **antusias, aktif, dan mampu memahami teks bacaan dengan cepat serta tepat** setelah diterapkannya **model pembelajaran inquiry**. Selain itu, model ini juga membantu meningkatkan **kerja sama** antar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, **pembelajaran maharah al-qirā'ah melalui model inquiry** dapat dikatakan **berhasil meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan dan sesuai dengan harapan peneliti**. Dalam kegiatan pelaksanaan penelitian ini, pembelajaran maharah al-qirā'ah melalui model pembelajaran inquiry menjadi salah satu penyelesaian masalah dalam proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan oleh tabel berikut:

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	X1	62.04	24	3.928	.802
	X2	75.04	24	4.258	.869

Dalam paparan tabel Paired Samples Statistics di atas, terlihat bahwa nilai rata-rata (mean) hasil pretest siswa kelas XI-2 adalah 62,04, sedangkan nilai rata-rata (mean) hasil posttest meningkat menjadi 75,04. Nilai standar deviasi juga menunjukkan perubahan dari 3,928 pada pretest menjadi 4,258 pada posttest, dengan standar kesalahan rata-rata (standard error mean) sebesar 0,802 dan 0,869. Perubahan ini menunjukkan adanya peningkatan yang nyata dalam kemampuan Maharah al-Qirā'ah siswa setelah diterapkannya model pembelajaran inkuiri. Artinya, selama proses pembelajaran berlangsung, siswa menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap teks bacaan berbahasa Arab serta partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, hasil ini juga mengindikasikan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri tidak menimbulkan kendala yang berarti, bahkan menjadi solusi terhadap permasalahan rendahnya keterampilan membaca teks Arab yang sebelumnya dihadapi siswa. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pembelajaran Maharah al-Qirā'ah melalui model inkuiri terbukti efektif dan berdampak positif terhadap hasil belajar siswa kelas XI-2 Madrasah Aliyah Madrasah Adabiyah Islamiyah Purwakarta. Hal ini di tegaskan dalam tabel analisis berikut:

Paired Samples Test

Paired Differences							Significance			
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Interval Difference Lower	Confidence of the Upper	t	df	One-Sided p	Two-Sided p
Pair 1	X1 - X2	-13.000	1.588	.324	-13.671	-12.329	-40.105	23	<.001	<.001

Berdasarkan hasil analisis Paired Samples Test di atas, diperoleh nilai t hitung sebesar -40.105 dengan taraf signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar < 0.001, yang berarti lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest (X1)

dan posttest (X2) siswa kelas XI-2 Madrasah Aliyah Madrasah Adabiyah Islamiyah Purwakarta. Perbedaan rata-rata sebesar 13.000 poin (dari 62.04 menjadi 75.04) menandakan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam Maharah al-Qirā'ah secara signifikan. Dengan demikian, hipotesis penelitian dapat diterima bahwa model pembelajaran inkuiri efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca teks berbahasa Arab (Marah al-Qirā'ah).

Temuan ini juga mendukung hasil observasi dan wawancara selama pelaksanaan pembelajaran, di mana siswa menunjukkan peningkatan antusiasme, keaktifan, dan kemandirian dalam memahami teks. Oleh sebab itu, penerapan model pembelajaran inkuiri dapat dijadikan solusi yang tepat dalam mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan Maharah al-Qirā'ah di kelas XI-2 Madrasah Aliyah Madrasah Adabiyah Islamiyah Purwakarta.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang berjudul "Upaya Meningkatkan Keterampilan Maharah al-Qirā'ah Siswa Kelas XI-2 Melalui Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri di Madrasah Aliyah Madrasah Adabiyah Islamiyah Purwakarta", dapat diambil beberapa kesimpulan, Pelaksanaan pembelajaran Maharah al-Qirā'ah melalui model pembelajaran inkuiri berjalan dengan baik dan efektif. Proses pembelajaran yang dilakukan dalam dua siklus menunjukkan peningkatan keaktifan, kerja sama, serta kemandirian siswa dalam memahami teks bacaan berbahasa Arab. Guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing, sementara siswa menjadi subjek utama dalam menemukan makna teks melalui kegiatan membaca, berdiskusi, dan mempresentasikan hasil pemahamannya.

Kemampuan Maharah al-Qirā'ah siswa mengalami peningkatan yang signifikan setelah penerapan model pembelajaran inkuiri. Berdasarkan hasil uji Paired Sample t-Test menggunakan program SPSS versi 20, diperoleh nilai t hitung sebesar -40.105 dengan taraf signifikansi < 0.001 , yang berarti lebih kecil dari 0.05. Hasil ini menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara nilai pretest (62,04) dan posttest (75,04). Dengan demikian, hipotesis penelitian diterima, yaitu bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri efektif dalam meningkatkan kemampuan Maharah al-Qirā'ah siswa.

Peningkatan hasil belajar disertai perubahan positif dalam sikap dan perilaku belajar siswa. Siswa tampak lebih antusias, aktif dalam bertanya dan berdiskusi, serta mampu memahami isi teks dengan lebih cepat dan tepat. Selain itu, penerapan model inkuiri juga mendorong tumbuhnya rasa percaya diri, tanggung jawab, dan kemampuan berpikir kritis dalam diri siswa selama proses pembelajaran. Secara keseluruhan, model pembelajaran inkuiri terbukti menjadi solusi yang efektif terhadap permasalahan rendahnya keterampilan membaca teks Arab di kelas XI-2 Madrasah Aliyah Madrasah Adabiyah Islamiyah Purwakarta. Melalui penerapan model ini, tujuan pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam aspek Maharah al-Qirā'ah, dapat tercapai secara optimal.

REFRENSI

- جيدير، ماثيو. (2012). *(منهجية البحث العلمي)*. الأردن: جمعية عمال المطابع التعاونية.
- حبيب الله، محمد. (2012). *(دليل الباحث المبتدئ في موضوعات البحث ورسالة الماجستير والدكتوراه)*.
- خاطر، محمود رشدي، و مصطفى رسلان. (2012). *(تعليم اللغة العربية والتربية الدينية)*. القاهرة: دار الثقافة للنشر والتوزيع.
- الفوزان، عبد الرحمن إبراهيم. (1424 هـ). *(دروس الدورات التدريبية لمعلمي اللغة العربية لغير الناطقين بها)*. مؤسسة الوقف الإسلامي.
- كرو، رحيم يونس الغزاوي. (2012). *(منهج البحث العلمي)*. الطبعة الأولى.
- هادي، نور. (2012). *(الموجه لتعليم المهارة اللغوية لغير الناطقين بها)*. مالانج: مطبعة جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.
- Abd. Rahman, Anwar. (2017). *Keterampilan membaca dan teknik pengembangannya dalam pembelajaran bahasa Arab*. Jurnal Diwan.
- Ainin, Moh. (2012). *Metodologi penelitian bahasa Arab*. Surabaya: Hilal Pustaka.

- Andiasari, Liena. (2015). Penggunaan model *Inquiry* dengan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA di SMPN 10 Probolinggo. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, 3(1), Januari.
- Emzir. (2013). *Metodologi penelitian kualitatif: Analisis data*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Hai, Kemal Abdul, & Harianto, Neldi. (2017). Efektivitas pembelajaran *Al-Qirā'ah* pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jambi. *Jurnal Titian*, 1(2), Desember.
- Hermawan, Acep. (2014). *Metodologi pembelajaran bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Janawi. (2013). *Metodologi dan pendekatan pembelajaran*. Yogyakarta: Ombak.
- Mustofa, Bisri, & Hamid, Abdul. (2012). *Metode dan strategi pembelajaran bahasa Arab*. Malang: UIN Press.
- N. K., Roestiyah. (2012). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sagala, Syaiful. (2014). *Konsep dan makna pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Siud, A. B., Nasir, M., & Nurhayati. (2016). Pengaruh model pembelajaran *Inquiry* pada subtema Gerak dan Gaya terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN 16 Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar*, 3(4), Oktober.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukidin, Basrowi, & Suranto. (2014). *Manajemen penelitian tindakan kelas*. Jember: Percetakan Insan Cendekia.
- Sutopo, Ariesto Hadi, & Arief, Adrianus. (2013). *Terampil mengolah data kualitatif dengan NVivo*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tampubolon, Saur M. (2013). *Penelitian tindakan kelas untuk pengembangan profesi pendidik dan keilmuan*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Thoifah, I'anatut. (2015). *Statistika pendidikan dan metode penelitian kuantitatif*. Malang: Madani.
- Trianto. (2012). *Model-model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.